

Analisis Penerapan Activity Based Costing (ABC) Dalam Menentukan Harga Pokok Penjualan (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu dan Tempe Sumber Urip Pomalaa)

Arsyta Ardi

Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka
e-mail: arsytaardi010@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari riset ini yaitu demi membantu memaksimalkan keuntungan diperoleh dengan menghitung pembebanan ongkos kegiatan dalam penetapan harga pokok penjualannya. Penelitian ini yaitu riset memakai metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini berlokasi di Desa Tonggoni Dusun 3 No.24, Pomalaa, Kecamatan Dawi-Dawi, Sulawesi Tenggara 93572 Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara. Sumber data dipakai peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Dalam pengumpulan data peneliti memakai observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dipakai yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil riset ini menunjukkan adanya selisih sedikit dari kalkulasi harga pokok penjualan toko ini memakai metode tradisional dan memakai metode *Activity Based Costing*. Dilihat dari hasil perhitungannya jika dihitung memakai metode *Activity Based Costing* toko ini bisa mendapat keuntungan sedikit lebih berbeda dari penjualannya sebab memasukkan semua ongkos timbul sebab kegiatan internal pabrik.

Kata Kunci : *Activity Based Costing*, Harga Pokok Penjualan, *Cost Driver*, Keuntungan.

Abstract

The aim of this research is to help maximize profits obtained by calculating activity cost assignments in determining cost of goods sold. This research is research that uses descriptive methods with a qualitative approach. This research is located in Tonggoni Village Dusun 3 No.24, Pomalaa, Dawi-Dawi District, Southeast Sulawesi 93572 Kolaka Regency, Southeast Sulawesi. The data sources used by researchers are primary data and secondary data. In collecting data, researchers used observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that there is a slight difference between calculating the cost of goods sold for this shop using the traditional method and using the Activity Based Costing method. Judging from the calculation results, if it is calculated using the Activity Based Costing method, this shop can get slightly different profits from its sales because it includes all costs that arise due to internal factory activities.

Keywords: *Activity Based Costing*, *Cost of Goods Sold*, *Cost Driver*, *Profit*.

1. PENDAHULUAN

Awalnya, penentuan harga pokok produksi sekadar diterapkan di entitas bisnis

manufaktur. Namun, seiring perkembangannya, konsep ini sudah diadopsi oleh entitas bisnis jasa dan dagang. Harga pokok memegang peranan penting dalam menentukan harga jual produk ataupun jasa akurat. Oleh sebab itu, entitas bisnis harus benar-benar

memperhatikan pengelolaan harga pokok produksinya. Banyak entitas bisnis masih memakai metode tradisional dalam menghitung ongkos produk demi menentukan harga pokok produksi ataupun jasa. Metode ini melibatkan pembebanan ongkos secara menyeluruh, tanpa mempertimbangkan perbedaan jenis produk ataupun jasa.

Penggunaan metode tradisional dalam menghitung ongkos produksi bisa menghasilkan informasi ongkos tak akurat. Hal ini dikarenakan sebab produk ataupun jasa dihasilkan tak mencerminkan ongkos sebenarnya dikeluarkan demi produksinya. Akibatnya, bisa terjadi *under costing* (ongkos terlalu rendah) ataupun *over costing* (ongkos terlalu tinggi) pada produk ataupun jasa. Untuk mengatasi permasalahan ini, dikembangkanlah metode *Activity Based Costing System* (ABC). Metode ini dirancang pada awal abad ke-20 demi mengatasi distorsi terjadi pada akuntansi ongkos tradisional.

Salah satu alasan mengapa di pabrik ini penentuan harga pokok penjualannya harus akurat sebab pertama banyaknya pesaing memiliki jenis usaha sama sehingga harga jual produknya harus dipertimbangkan kembali agar keuntungan didapatkan pula seimbang.

Metode *Activity Based Costing System* (ABC) mengidentifikasi ongkos didasarkan kegiatan memicunya. Penting demi memilih pemicu ongkos relevan, mudah dipahami, dan bisa diukur dengan ongkos sepadan dengan manfaatnya. Pemicu ongkos biasanya berrelasi langsung dengan kegiatan dijalankan dan bisa dipakai demi mengukur kinerja.

Menurut Hansen dan Mowen [1], ABC berfokus pada ongkos terkait dengan produk didasarkan kegiatan diupayakan dalam tahapan produksi, operasional, distribusi, dan dukungan produk. ABC menganggap bahwa kegiatan menghasilkan produk, dan ongkos muncul sebagai akibat dari kegiatan tersebut. Pendekatan ini memanfaatkan penggerak ongkos pada kegiatan memunculkan ongkos, dan lebih akurat diterapkan pada entitas bisnis memproduksi berbagai jenis produk dan sulit mengidentifikasi ongkos secara individual demi setia produk.

ABC yaitu sistem informasi akuntansi mengidentifikasi berbagai kegiatan dalam suatu organisasi dan mengelompokkan ongkos didasarkan sifat kegiatan tersebut. Singkatnya, ABC yaitu pendekatan penentuan ongkos produk ataupun jasa didasarkan konsumsi

sumber daya dikarenakan oleh kegiatan. Pabrik menjadi fokus riset ini terletak di Kelurahan Tonggoni, sebab tahapan produksi terjadi di dalamnya yaitu kegiatan perlu dianalisis.

Pabrik Tahu Tempe ini yaitu usaha industri makanan sudah berdiri sejak tahun 2000. Pemilihan pabrik ini sebagai objek riset dikarenakan masih memakai metode *konvensional* ataupun tradisional dalam menghitung harga pokok produksi dan penjualan. Metode *konvensional* ini belum bisa memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi akuntansi akurat. Penggunaan metode akuntansi ongkos konvensional bisa mengakibatkan distorsi ongkos, sehingga produk dihasilkan bisa mengalami *undercosting* (kekurangan ongkos) ataupun *overcosting* (kelebihan ongkos).

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Biaya

Biaya yaitu pengorbanan sumber daya diupayakan demi mendapatkan produk ataupun jasa diekspektasikan bisa menyediakan manfaat bagi organisasi, baik saat ini maupun di masa depan. Sumber daya ini bisa berupa kas ataupun setara kas, di mana setara kas mengacu pada sumber daya non-kas bisa ditukar dengan produk ataupun jasa diinginkan, seperti nilai dolar dari sumber daya dipakai demi menggapai keuntungan tertentu (Hansen & Mowen, 2009).

2. Klasifikasi Biaya

Klasifikasi ongkos yaitu tahapan pengelompokan sistematis dari seluruh elemen ongkos ke dalam kategori lebih ringkas. Tujuannya yaitu demi menyediakan informasi lebih ringkas dan penting [2].

3. Pengertian Aktivitas

Aktivitas merujuk pada tugas ataupun tindakan spesifik diupayakan dalam suatu pekerjaan. Aktivitas bisa berupa satu tindakan tunggal ataupun kumpulan tindakan. Misalnya, memindahkan persediaan dari bengkel A ke bengkel B yaitu kegiatan mungkin sekadar membutuhkan satu tindakan, sedangkan persiapan produksi melibatkan beberapa tindakan.

4. Pengertian *Activity Based Costing*

Activity based costing yaitu suatu metode penghitungan alokasi ongkos dari serangkaian kegiatan, termasuk pemakaian berbagai sumber daya di dalamnya. Dalam manajemen keuangan suatu usaha, dibutuhkan efisiensi bisa diraih dengan mengupayakan pengelolaan ongkos didasarkan kegiatan produksi.

5. Harga

Harga yaitu nilai tukar suatu produk ataupun jasa disepakati antara pembeli dan penjual. Harga bisa dinyatakan dalam bentuk uang, produk lain, ataupun jasa lainnya. Industri menetapkan harga dalam bermacam metode. Di entitas bisnis- entitas bisnis besar, penetapan harga umumnya ditangani oleh para manajer divisi maupun manajer lini produk.

6. Harga Pokok Penjualan

Harga Pokok Penjualan (HPP) yaitu total ongkos dikeluarkan demi memperoleh produk dijual, seperti ongkos produksi, ongkos impor, ongkos perakitan, dan ongkos pengemasan. Menurut Supriyono [3], HPP mencakup semua ongkos dikeluarkan demi mendapatkan produk akan dijual, ataupun dengan kata lain, harga perolehan dari produk dijual. HPP mencakup ongkos langsung dan tak langsung dikeluarkan demi memproduksi produk dan jasa.

3. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini yaitu jenis riset memakai metode *deskriptif* dengan pendekatan kualitatif.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Tonggoni Dusun 3 no.24, Pomalaa, Kecamatan Dawi-Dawi, Sulawesi Tenggara 93572 Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara.

3. Informan Penelitian

Adapun Informan dalam riset ini yaitu Pemilik Pabrik Tahu Tempe (Mas Musiyam).

4. Jenis dan Sumber Data

Data primer yaitu meninjau secara langsung objek riset serta mengupayakan wawancara. Data sekunder yaitu data secara tak langsung diperoleh penulis.

5. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Langsung
2. Wawancara
3. Dokumentasi

6. Teknik Analisis Data

1. Pengumpulan Data
2. Reduksi Data
3. Penyajian Data
4. Penarikan Kesimpulan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel Kapitulasi Perbedaan perhitungan Harga Pokok dengan Menggunakan Metode Tradisional dan Metode Activity Based Costing

Keterangan	Metode sederhana (1)	Metode Activity Based Costing (2)	Selisih(1-2)
Biaya Bahan Baku	Rp.12.000.000	Rp.12.000.000	-
Biaya Tenaga Kerja di toko	Rp.15.000.000	Rp.26.250.000	Rp.11.250.000
Biaya Overhead (Biaya pengiriman)	Rp.200.000	Rp.500.000	Rp.300.000
Jumlah Produk yang dihasilkan	80	80	-
Hasil perhitungan	Rp.340.000	Rp.484.375	Rp.11.550.000

1. Hasil

kalkulasi harga pokok penjualan pada pabrik tahu tempe menurut metode tradisional ataupun penentuan dari pemilik langsung dan menurut metode *activity based costing* terdapat perbedaan. Perhitungan dengan memakai metode tradisional lebih rendah dibandingkan dengan metode *activity based costing* dan menghasilkan selisih sebesar Rp.144.375. Perbedaan tersebut muncul akibat dari perlakuan ongkos pada kalkulasi ongkos tenaga kerja langsung dan ongkos *overhead* berbeda sebab penjualan di pabrik ini tak menyertakan seluruh komponen-komponen terkait.

2. Pembahasan

Dari pemaparan Temuan ada di atas terdapat perbedaan pada kalkulasi memakai kalkulasi tradisional dan kalkulasi memakai metode *Activity Based Costing*. Dari kalkulasi memakai metode tradisional jumlah itu sekadar dari penjualan produk tak memasukkan pembebanan ongkos seperti ongkos tenaga kerja langsung dan ongkos *overhead* nya. Apabila jumlah tersebut diperhitungkan dengan memakai dua metode yaitu metode tradisional dan metode ABC maka hasilnya pula memiliki perbedaan mulai pokok penjualan didapatkan mempengaruhi keuntungan bisa membuat pemilik toko demi

mengubah harga jual dari produk dihasilkan dari pabriknya.

Adapun hasil diperoleh jika pokok penjualan di hitung dengan memakai metode tradisional yaitu Rp.340.000 hasil tersebut diperoleh dari pokok penjualan ditambahkan dengan ongkos tenaga kerja langsung dan ongkos *overhead* penempatannya langsung dari pemilik sedangkan dengan metode *Activity Based Costing* yaitu Rp.484.375 dimana hasil tersebut diperoleh dari ongkos tenaga kerja langsung dan ongkos *overhead* didasarkan kegiatan bisa mempengaruhi keuntungan.

Jika dilihat dari hasil kalkulasi dari kedua metode terdapat selisih dengan jumlah Rp.144.375, perbandingan hasil itu pula bisa mempengaruhi keuntungan diperoleh toko ini.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset dan pembahasan, bisa disimpulkan bahwa:

- a) Harga jual tahu di pabrik ini bervariasi: Tahu dengan kotak kecil biasanya dijual seharga Rp.5.000 demi 9 biji, sedangkan tahu dengan kotak besar dijual seharga Rp.5.000 demi 6 biji. Harga jual ini dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku.
- b) Metode kalkulasi harga pokok produk: Pemilik pabrik memakai metode sederhana demi menghitung harga pokok produk, yaitu dengan menjumlahkan ongkos bahan baku, ongkos tenaga kerja langsung, dan ongkos *overhead* pabrik (termasuk ongkos pengiriman). Hasil kalkulasi dengan metode tradisional menunjukkan harga pokok produk sebesar Rp.340.000, sedangkan dengan metode ABC diperoleh harga pokok produk sebesar Rp.484.375.
- c) Dengan melihat data penjualan toko ini untung diperoleh bisa saja mengalami *overcosted* dan *undercosted* dari seharusnya.

Dengan melihat perbedaan hasil antara metode tradisional dan ABC maka pemilik pabrik diekspektasikan demi menetapkan harga jual produknya kembali demi memperoleh keuntungan maksimal.

5. SARAN

Berdasarkan riset sudah diupayakan adapun saran bisa diberikan yaitu :

- a) Agar bisa meningkatkan keuntungan dan meminimalisir kerugian, pabrik disarankan demi menerapkan metode *Activity Based Costing* (ABC) dalam menghitung harga pokok penjualannya.
- b) Metode *Activity Based Costing* (ABC) membantu pemilik bisnis mengendalikan ongkos dengan lebih *efektif* sebab sistem ini menganalisis ongkos didasarkan kegiatan diupayakan. ABC bisa memenuhi kebutuhan manajemen baik demi operasional maupun strategi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. R. Hansen and M. M. Mowen, "Managerial Accounting: Akuntansi Manajerial Buku 1 Edisi 8," Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [2] N. Bastian Bustami, "Akuntansi Biaya," 2013.
- [3] R. A. Supriyono, "Akuntansi Biaya dan Akuntansi Manajemen untuk Teknologi Maju dan Globalisasi," Yogyakarta BPFE, 2002.